

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

John Dewey, salah satu tokoh pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan itu penting karena beberapa alasan sebagai berikut : (1) pendidikan merupakan kebutuhan hidup, (2) pendidikan sebagai pertumbuhan, (3) pendidikan sebagai fungsi sosial. Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya, usia ini sering disebut usia emas (*the golden age*), yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan suatu penelitian mengenai kemampuan sosial emosional pada anak usia kelompok bermain.

Pada anak usia tersebut penerimaan kegiatan pembelajaran dan perilaku sehari-hari disekolah, dalam pengolahan kemampuan sosial emosionalnya rata-rata belum maksimal. Mengingat besarnya peranan pengembangan sosial emosional bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Kita sebagai pendidik atau guru anak usia dini berusaha untuk dapat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang kita hadapi sendiri dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak didik kita. Permasalahan tersebut mungkin berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru, strategi atau cara yang diberikan oleh guru kepada anak atau mungkin dari lingkungan keluarga. Sehingga dalam pembelajaran setiap harinya diharapkan anak dapat memahami, mengerti, dan bisa mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya sendiri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Pengembangan kemampuan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyimak, mendengarkan, berbicara, berkomunikasi dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode bercerita dengan boneka wayang untuk menunjang kemampuan sosial emosional anak. Dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka wayang diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik, dan kami sebagai pendidik tinggal memberikan bimbingan kepada anak didik.

Berdasarkan kondisi riil anak, mengingat pentingnya mengembangkan kemampuan sosial emosional, maka peneliti memilih judul “Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Wayang Pada Anak Kelompok A KBIT Al Hasna Manjung Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan yang dikembangkan adalah sosial emosional.
2. Tindakan yang dilakukan adalah melalui metode bercerita dengan boneka wayang.
3. Subyek penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok A di KBIT Al Hasna Manjung, Ngawen, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah kemampuan sosial emosional dapat dikembangkan melalui metode bercerita pada anak kelompok A KBIT Al-Hasna Manjung, Ngawen, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak Kelompok A di KBIT Al-Hasna Manjung, Ngawen, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Secara Khusus

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita dengan boneka wayang pada anak Kelompok A di KBIT Al-Hasna Manjung, Ngawen, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah teori tentang metode bercerita.
 - b. Memberi referensi pada perkembangan pendidikan anak usia dini.
2. Secara Praktis
 1. Mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.
 2. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan sosial emosional pada anak dengan menggunakan media boneka wayang.
 3. Bagi Sekolah

Dapat menambah referensi-referensi dalam proses belajar mengajar.